



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Ahmad Zamhari¹, Rani Laviski², Sri Wiyanti³, Inka Citia Endini⁴, Hidayatus Shofyan⁵

^{1,2,3,4,5}, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

Email: zamhariahmad1969@gmail.com¹, ranilaviski031@gmail.com², sriwia66@gmail.com³,

inkacitian@gmail.com⁴, hidayatushshofyan@gmail.com⁵

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2558>

Article info:

Submitted: 04/12/24

Accepted: 23/05/25

Published: 30/05/25

Abstract

This research aims to analyze the influence of parental parenting on students' learning achievement in elementary school. Parental parenting plays an important role in shaping a child's personality and abilities, including in the academic field. Parenting patterns are divided into three types, namely democratic, authoritarian and permissive parenting, each of which has a different approach and impact on child development. This research uses a literature study method by reviewing various relevant scientific articles, using the keywords "parenting patterns" and "learning achievements". The results of the study show that democratic parenting has a positive and significant influence on increasing student learning achievement. This parenting style is characterized by good communication, respect for children's opinions, and supervision that is not coercive, thereby encouraging high learning motivation. On the other hand, authoritarian and permissive parenting styles tend to be less effective in supporting children's learning achievement. Thus, understanding and implementing appropriate parenting patterns by parents is very necessary to support the academic success of students in elementary school.

Keywords: parenting patterns, learning achievement, students,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak, termasuk dalam bidang akademik. Pola asuh dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memiliki pendekatan dan dampak berbeda terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan, menggunakan kata kunci "pola asuh" dan "prestasi belajar". Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi yang baik, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pengawasan yang tidak bersifat memaksa, sehingga mendorong motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung kurang efektif dalam mendukung prestasi belajar anak. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik peserta didik di sekolah dasar.



Kata kunci : pola asuh orang tua ,prestasi belajar ,peserta didik

1. PENDAHULUAN

Menurut Amir dkk,2021) Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau, suami, istri, dan anaknya, di masyarakat. Keluarga merupakan tempat belajar terpenting dalam membawa anak menjadi individu yang baik.

Dalam keluarga pasti terjadi sikap sosialisasi. Dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga, setiap orang tentu membutuhkan ilmu untuk menjalankan setiap kegiatannya, termasuk ayah dan ibu sebagai orang tua. Dengan ilmu yang dimiliki orang tua, maka orang tua dapat memberikan tauladan, nasehat, tingkah laku, budi pekerti, dan kebiasaan sehari-hari yang baik dalam kehidupan anak. Djamarah (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara ini disebut dengan pola asuh orang tua. Menurut Djamarah (2014) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Polanasuh orang tua bisa berdampak positif maupun negatif bagi anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.

Adapun tipe-tipe pola asuh orang tua yang di ungkapkan oleh Diana Braumind dalam (santrock,2007) menyatakan bahwa pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Dari ketiga dimensi ini nantinya dapat dilihat kecendrungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Apakah termasuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Adapun empat aspek atau dimensi perilaku tersebut yaitu : aspek tuntutan (Demandingness), aspek control (Controll), aspek respon (Responsiveness) dan aspek penerimaan (Accepting). Berbagai aspek tersebut akan berpengaruh pada anak dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu. (Heck, 2009).

Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar menjadi menurun ke level yang paling rendah. Bila dilihat dalam lingkup kehidupan keluarga masa kini, orangtua kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh pola asuh mereka terhadap peningkatan belajar anak.

Menurut (Wulan Ratna Ningrum 2016) Melalui beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature review. Metodologi penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengekstrak esensi penelitian masa lalu dan menganalisis tinjauan ahli dalam teks (Sinder, 2019)

Lebih spesifik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pola asuh orang tua diterapkan?

Bagaimana presrtasi peserta didik di kembangkan ?

Penyusuann jurnal di lakukan dengan mengakses database berbagai website jurnal akademik seperti Google Scholar, , dan meneliti dengan menggunakan kata kunci “pola pengajaran” dan “hasil pembelajaran dengan kriteria yang ditetapkan untuk memilih artikel yang relevan dan dapat menjawab ketiga rumusan masalahYaitu bagaimana pola asuh orang tua dijelaskan,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Amir Prihartono dkk,2021) Secara epistimologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik)anak kecil, membimbing (membantu,melatih, dan sebagainya) supaya dapatberdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.Menurut Djamarah (2014) Pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga.Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.

Pola Asuh

Menurut Yaumil Achir, C. A. dalam Fitri et al., (2023) pola asuh terbagi 3 macam ialah:

- 1) Pola asuh otoriter pada anak harus mengikuti batasan-batasan harus diikuti anak yang diatur oleh orang tua dengan tanpa memperhatikan dalam persetujuan kemampuan dan keadaan anak.
- 2) Pola asuh permisif anak diberikan kebebasan oleh orang tua tanpa memberikan batasan serta tidak memikirkan resiko terhadap anak dan orang sekitar.
- 3) Pola asuh demokratis anak menghormati serta tidak memaksa dalam perintah dan dapat menolak aturan- aturan dan membimbing agar anak memiliki kedewasaan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti perlu melakukan kajian secara ilmiah

mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Orang tua berhadapan dengan orang yang mental, kebiasaan, perilaku, dan sikapnya mungkin berbeda, yang membuat mengasuh anak sulit. Karena itu, kesabaran, ketulusan, dan konsistensi diperlukan. Situasi juga dapat menjadi lebih buruk karena pola asuh atau pendidikan yang tidak baik. Orang tua membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar untuk mengajar anak-anaknya. Selain itu, satu-satunya energi yang harus dimunculkan adalah energi positif, karena itulah yang akan memungkinkan pola pikir yang positif dalam mengasuh anak. Di antara energi negatif pola asuh orang tua adalah (1) emosional; (2) pemaksa; (3) mengancam terus-menerus; (4) orang tua yang tidak tegas; (5) menakuti anak; (6) pendengar yang baik; dan (7) fokus pada kesalahan.



Peran orang tua sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak. Rephrase Namun masih banyak orang tua yang tidak sadar akan perannya dalam menunjang pendidikan anaknya dan menyerahkannya pada pihak sekolah. Sayangnya, tidak banyak orang tua yang menyadari bahwa perannya dalam menunjang pendidikan anaknya berdampak besar terhadap keberhasilan belajar dan sosialisasi anaknya. Banyak orang yang menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada sekolah. Keberhasilan akademik memerlukan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua, memegang peranan yang sangat penting dan merupakan komunitas yang paling efektif untuk mendukung anak dan mencapai hasil yang baik. Di sini orang tua perlu menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya serta memberikan bimbingan rohani kepada mereka. Ini jauh lebih penting dari sekedar materi. Jika tercipta suasana harmonis di lingkungan rumah.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Ramadhan & Winata, 2016). Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran (Rohmah & Marimin, 2015). Sedangkan menurut Maesaroh (2013) menerangkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang.

Mengutip pendapat Sardiman (2011) tentang prestasi belajar merupakan keseluruhan daya atau kekuatan diri siswa yang memotori siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan menjamin berlangsungnya proses kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan tersebut sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar.

Dalam mencapai hasil yang maksimal tentu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Muhibbin (2010) prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal peserta didik berasal dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis ini berkaitan dengan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Aspek psikologis memiliki indikator diantaranya; a) Intelegensi peserta didik,

Peran pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa sd

Nurhayati (2013) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel pola asuh dan motivasi orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Meiliawaty, Evayenny, & Oktaviana (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe pola asuh keluarga dengan prestasi belajar. Penelitian oleh Agustawati (2014) menemukan bahwa prestasi belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan permisif, dalam penelitian ini pola asuh berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, pola asuh yang dominan ialah pola asuh demokratis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun, masih banyak orangtua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Sayangnya, tak banyak orangtua menyadari bahwa perannya dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi.

Banyak yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan orangtua. Lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat besar serta merupakan komunitas yang paling efektif untuk membina seorang anak agar berprestasi baik. Di sinilah



seharusnya orangtua mencurahkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada anaknya untuk mendapatkan bimbingan rohani yang jauh lebih penting dari sekedar materi. Seandainya dalam lingkungan keluarga sudah tercipta suasana yang harmonis.

4. KESIMPULAN

Jika kita mencermati artikel ini dari awal pendahuluan hingga akhir pembahasan, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berbagai penelitian yang dilakukan menemukan hasil positif bahwa perilaku pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan beberapa alasan

- 1) Guru pertama dari siswa di rumah/keluarga adalah orang tuanya
- 2) Pendidikan yang baik memungkinkan anak merasa nyaman belajar di rumah dan di sekolah, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan akademisnya
- 3) Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memuat hasil positif mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aisyah, S. (2010). Jurnal Medtek. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak, 24.

Anwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Atmosiswoyo, Subyakto, & Subyakto Harmiwati. (2002). *Peran Keluarga: Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting (Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*. Yogyakarta: Pilar Media.

Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Djamarah, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, Y. D. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Heck, R. (2009). Teacher Effectiveness and Student Achievement Investigating a Multilevel Cross-Classified Model. *Journal of Educational Administrasi*, 227-249.

Helmawati. (2014). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Djamarah, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan*



Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak.
Jakarta: Rineka Cipta.